

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN WIRAUSAHAWAN WANITA MADURA

Mohammad Tambrin

**Staf Pengajar Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Trunojoyo Madura**

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai karakteristik kewirausahaan (Percaya Diri, berorientasi pada tugas, mengambil resiko, Kepemimpinan, Inovatif dan Berorientasi Masa Depan) yang mempengaruhi kesuksesan bisnis wirausahawan wanita di Bangkalan. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan total 70 wirausahawan wanita di Madura, Bangkalan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini digambarkan bahwa Inovatif, Berorientasi Masa Depan, Berani mengambil resiko, dan Percaya diri, berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap kesuksesan bisnis, sedangkan, Berorientasi pada tugas, dan Kepemimpinan bukan merupakan prediktor signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Selanjutnya, diharapkan temuan penelitian ini dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan agenda untuk merangsang kinerja wirausaha wanita ke tingkat yang lebih tinggi. Sehingga upaya ini berkontribusi pada pengembangan dan transformasi ekonomi dimasa yang akan datang.

Kata kunci: Percaya Diri, berorientasi pada tugas, pengambilan risiko, Kepemimpinan, Inovatif dan Berorientasi Masa Depan, dan Kesuksesan bisnis

Abstract

This article discusses the characteristics of entrepreneurship (Confidence, task-oriented, risk-taking, Leadership, Innovative and Future-Oriented) that affect the success of women entrepreneurs in Bangkalan. The questionnaire was used as a data collection method involving a total of 70 women entrepreneurs in Madura, Bangkalan. The collected data were analyzed using SPSS. The results of this study illustrate that Innovative, Future-Oriented, Daring to take risks, and Confidence, have a significant effect and positively related to business success, whereas, Task-Oriented, and Leadership are not significant predictors of business success. Furthermore, it is hoped that the findings of this study can help interested

parties in designing and implementing an agenda to stimulate the performance of women entrepreneurs to a higher level. So this effort contributes to the economic development and transformation in the future.

Keywords: Self-Confidence, task-oriented, risk-taking, Leadership, Innovative and Future-Oriented, and business success

PENDAHULUAN

Pentingnya kegiatan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi regional tidak dapat diragukan karena dapat menjadi sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Friar & Meyer, 2003) sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, masyarakat, serta pembangunan ekonomi nasional. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan wirausaha dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), peluang kerja, meningkatkan pendapatan dan kekayaan masyarakat, serta mendorong penduduk lokal lebih dekat dengan ekonomi global (Reynolds, Hay & Camp, 1999; Henderson, 2002). Dikutip dari Sindonews.com, Bank Indonesia menyebutkan, wirausahawan wanita di Indonesia berhasil menyumbang 9,1% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2017. Sementara itu data dari Kementerian Ketenagakerjaan melihat tren positif, dimana jumlah wirausahawan wanita Indonesia terus meningkat tiap tahunnya, mencapai angka 14,3 juta pada tahun 2018.

Di Madura, kewirausahaan juga menjadi fokus dan prioritas utama dalam perumusan kebijakan dan agenda Pemerintah Daerah. Berwirausaha bukan bidang asing bagi masyarakat Madura maupun wanita di Madura. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah wanita yang memasuki lapangan kerja khususnya lapangan kerja formal telah menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, ini dapat dilihat dalam pertumbuhan wirausahawan wanita yang konstan dan kontribusinya terhadap ekonomi dan lapangan pekerjaan baik secara lokal maupun nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa [wanita](#) semakin memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara, salah satunya adalah melalui sektor wirausaha. Seperti dikutip dari Harian nasional.com, peran perempuan di era digital atau industri 4.0 sangat besar. Terbukti dari pesatnya pertumbuhan wirausahawan perempuan pada 3 tahun terakhir, booming bisnis e-commerce melalui berbagai start up. Kondisi ekonomi dunia yang mengguncang seluruh negara, membuat wanita ikut andil mencari uang dengan berdagang dan menjadi wirausahawan. Wanita mulai berperan saling membantu untuk mensejahterakan ekonomi keluarga. Indikatornya, semakin banyak wanita yang menjadi wirausahawan hingga di tingkat kecamatan walaupun masih mikro.

Pada saat ini, di seluruh dunia, terdapat banyak wirausahawan wanita yang menjadi miliarder, namun, dari beberapa mereka terlihat wirausahawan wanita lebih agresif daripada pria dalam hal pikiran, perasaan dan tindakan. Dalam hal ini, merupakan ide terbaik untuk mengidentifikasi karakteristik apa yang dimiliki para wirausahawan wanita sehingga membuat mereka sukses dalam usaha bisnisnya. “Faktor yang mendukung tren tersebut ialah hadirnya pemain teknologi yang memberikan kemudahan bagi siapapun untuk membuka usaha sendiri dengan membuat toko online. Selain jumlah pelaku usaha, tingkat partisipasi perempuan dalam bidang ketenagakerjaan juga mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. "Partisipasi perempuan 48,87 persen naik jadi 55,04 persen, ini kenaikan partisipasi perempuan di bidang ketenagakerjaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesuksesan Bisnis

Kesuksesan bisnis didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini adalah pencapaian bisnis sehubungan dengan tujuan bisnisnya. Itu telah menetapkan tujuan dan mencapainya. Menurut Lucky (2011), kesuksesan bisnis cenderung memberikan informasi tentang efisiensi, pertumbuhan, laba, ukuran, likuiditas, keberhasilan / kegagalan, pangsa pasar dan leverage. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesuksesan bisnis dapat dilihat melalui kemampuannya untuk terus melakukan kegiatan bisnisnya berdasarkan pada kemampuannya dalam beroperasi. Sementara menurut Ashraf dan Qureshi (2010) mengukur kesuksesan bisnis dapat diukur berdasarkan kekuatan keuangan perusahaan, kepuasan pelanggan, dan kepuasan para wirausahawan dalam karir mereka. Baru-baru ini, penelitian yang dilakukan oleh Jasra et al. (2011) menemukan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan, sumber daya keuangan, sumber daya teknologi, peralatan, dukungan pemerintah, strategi pasar, akses informasi dan keterampilan kewirausahaan menentukan keberhasilan bisnis.

Beberapa Faktor yang mempengaruhi Kesuksesan Bisnis

Beberapa faktor yang mengarah pada pencapaian dan kesuksesan seorang wirausahawan banyak diidentifikasi dalam literatur sebelumnya. Diantaranya adalah lingkungan internal dan eksternal, efisiensi keuangan, manajemen, lokasi, investasi dalam teknologi, biaya produksi dan jaringan (Cassar, 2004). Kesuksesan bisnis juga sangat tergantung pada si pemilik diantaranya: kejujuran, keramahan, kreativitas, ketekunan, keberanian, kepercayaan diri, kerendahan hati, kemauan untuk belajar, pemikiran yang

strategis, fokus, tekad yang kuat dan keterbukaan terhadap informasi baru (Elenurm & Alas, 2009; Raffele, 2011). Sementara itu, Geoffrey G. Meredith (1996 : 5-6) menyampaikan ciri-ciri dan watak kewirausahaan diantaranya: percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, inovatif, serta berorientasi masa depan.

Percaya diri

Dalam beberapa literatur kewirausahaan para wirausahawan dicirikan memiliki percaya diri. Wirausahawan harus mencari tugas yang menantang dan menuntut, dimana mampu melihat peluang dan berusaha menciptakan cara untuk mendapatkan hasil dari peluang tersebut (Bygrave, 1994). Hal ini menunjukkan bahwa wirausahawan menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain sebab percaya diri merupakan karakteristik penting untuk berwirausaha (Gurol dan Astan, 2006). Percaya diri dan optimis adalah sikap dari seorang wirausahawan yang memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.

Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seorang wirausahawan sukses yang berorientasi pada tugas dan hasil adalah wirausahawan yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada keuntungan, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman mereka selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan adalah halal. Geoffrey G. Meredith dalam Suryana, (2001) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu Berorientasi pada tugas dan hasil yaitu : (1). Memenuhi kebutuhan akan prestasi, (2). Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad kerja keras. (3). Berinisiatif

Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko menurut pendekatan sifat merupakan karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausahawan. Colton dan Udell (1976) mendefinisikan bahwa mengambil resiko, bersama dengan kreativitas dan fleksibilitas, adalah indikator yang lebih baik dari kemungkinan memulai bisnis daripada motivasi berprestasi. Studi umumnya mendukung gagasan bahwa pengambilan resiko adalah predisposisi dan bukan hanya variabel situasional (Jackson, Hourany & Vidmar, 1972) dan (Plax & Rosenfeld 1976), dan ada bukti kuat untuk kecenderungan mengambil resiko (Jackson, Hourany & Vidmar, 1972). Dengan kata lain, seorang wirausahawan harus berani mengambil resiko untuk mendirikan usaha bisnis. Jenis resiko seorang wirausahawan adalah resiko keuangan, resiko manajemen dan resiko pribadi (Gartner, 1990).

Kepemimpinan

Berjiwa kepemimpinan digambarkan dengan: mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik. Greenberg dan Baron (2000) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana individu mempengaruhi orang lain dalam upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan wirausaha berarti menciptakan visi kewirausahaan dan memotivasi tim untuk melakukan visi dalam kecepatan tinggi dan situasi yang tidak pasti. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam kelangsungan hidup dan kesuksesan usaha wirausaha (Moore dan Buttner, 1997).

Inovatif

Inovasi berkaitan dengan mempersepsi dan bertindak pada kegiatan bisnis dengan cara yang baru dan unik (Robinson et al., 1991). Inovasi mengacu pada penciptaan atau mengadopsi ide atau perilaku baru untuk perusahaan (Damanpour 1996). Inovasi adalah alat karakteristik wirausaha karena merupakan sarana untuk memanfaatkan perubahan untuk mencapai bisnis atau layanan yang berbeda (Mirela, 2008) dan juga merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup, pengembangan, dan kesuksesan bisnis perusahaan (Utterback 1996).

Berorientasi masa depan

Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan. Obsesi peluang mengacu pada intensitas dan semangat yang dengannya seorang wirausahawan mengejar mimpinya. (Collura dan Applegate 2000: 4). Obsesi peluang berarti memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kebutuhan pelanggan, dorongan pasar, dan terobsesi dengan penciptaan

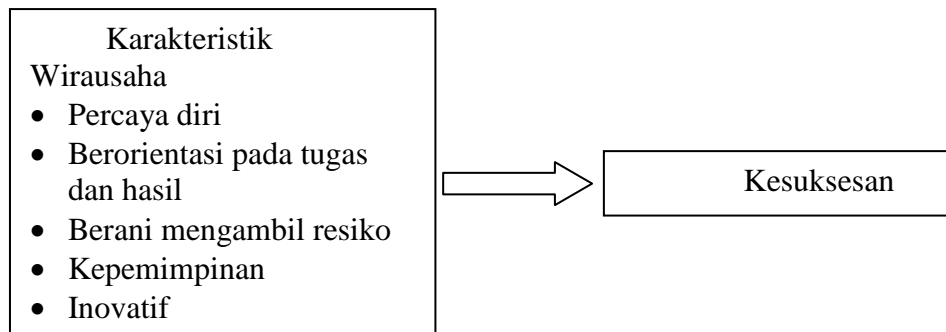
dan peningkatan nilai. Longenecker dkk. (2006: 16) percaya individu yang memiliki atribut ini sangat menyadari kebutuhan pasar dan pelanggan mereka dan tidak terobsesi dengan uang; sumber daya; kontak dan jaringan, tetapi dengan peluang baru (Timmons dan Spinelli, 2004: 11).

Definisi Kesuksesan Wirausaha

Kesuksesan wirausaha didefinisikan sebagai pertumbuhan laba yang dibuat oleh bisnis. (Ahmad 2010: 206) Ukuran kinerja keuangan dan non-keuangan digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan kewirausahaan. Beberapa peneliti telah mencoba mendefinisikan kesuksesan dalam hal perputaran, keberlanjutan dan pertumbuhan. Yang lain berkonsentrasi pada karakteristik kewirausahaan sebagai indikator kesuksesan. (Gupta dan Muita 2013: 88) Bisnis yang sukses dapat dengan cepat merespon perubahan yang tidak terkendali atau sangat inovatif sehingga mendorong perubahan di lingkungan. (Sahlman 1999: 8). Selanjutnya dikatakan bahwa kesuksesan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Agar dapat diukur minat beli konsumen diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin (5-point likert scale) Dalam variabel minat beli ulang terdapat beberapa indikator, antara lain : a. Meningkatnya omzet b. Bertambahnya jumlah karyawan c. Meningkatnya Volume Penjualan d. Meningkatnya jumlah pelanggan dan transaksi.

Model Penelitian

Berdasarkan diskusi dalam tinjauan literatur, penelitian ini dikembangkan untuk mengeksplorasi karakteristik kewirausahaan wirausahawan wanita di Madura yang mempengaruhi kesuksesan mereka dalam bisnis dengan menggunakan model yang direkomendasikan oleh Ashraf dan Qureshi (2010). Gambar 1 menunjukkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Disain Penelitian dan Penetapan sampel

Studi ini melibatkan 70 wanita wirausahawan di Kabupaten Bangkalan. Para wirausahawan ini telah dipilih dari daftar yang disediakan oleh Kantor Dinas Industri dan Perdagangan, Kabupaten Bangkalan. Pemilihan sampel didasarkan pada kesediaan dan kemauan wirausahawan wanita untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Peneliti menghubungi para responden baik melalui telepon maupun mendatangi ke tempat mereka bekerja untuk mendapatkan persetujuan berpartisipasi dalam survei yang dilakukan ini. Dari 90 wirausahawan yang dihungi, hanya 70 yang menyatakan setuju untuk berpartisipasi dalam survei ini. Pengumpulan data dilakukan dari Nopember hingga Desember 2017. Seperangkat kuesioner telah dikembangkan sebagai instrumen dan didistribusikan langsung melalui tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Penelitian ini melibatkan total 70 wanita wirausahawan. Tabel 1 menunjukkan profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berusia antara 31 hingga 40 tahun (43%), telah menikah sebesar 64% dan memiliki Pendidikan Perguruan Tinggi 64%.

Tabel 1. Profil responden

Item		Frekuensi	Prosentase
Usia	21-30 Tahun	5	0,07
	31-40 Tahun	30	0,43
	41-50 Tahun	25	0,36
	51 Tahun Lebih	10	0,14
Status	Kawin	45	0,64
	Belum/tidak Kawin	25	0,36
Pendidikan	Lulus SMP	2	0,03
	Lulus SMA	23	0,33
	Pendidikan Tinggi	45	0,64

Hasil Perhitungan

Dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,135	,277		,488	,626
Percaya diri	,101	,055	,096	1,841	,047
Berorientasi pada tugas dan hasil	,004	,056	,004	,079	,937
Berani mengambil resiko	,129	,055	,127	2,348	,020
Kepemimpinan	-,002	,049	-,002	-,037	,971
Inovatif	,412	,061	,412	6,741	,000
Berorientasi Masa Depan	,336	,058	,340	5,759	,000

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Inovatif ($\beta = 0,412$, $p < .01$), Berorientasi Masa Depan ($\beta = 0,336$, $p < .01$), Berani mengambil resiko ($\beta = 0,129$, $p < .05$), dan Percaya diri ($\beta = 0,101$, $p < .05$), berhubungan positif dengan kesuksesan bisnis. Di sisi lain, Berorientasi pada tugas, dan Kepemimpinan bukan merupakan prediktor signifikan terhadap kesuksesan bisnis. Dengan demikian, hanya H1, H3, H5 dan H6 yang mendukung terhadap kesuksesan bisnis wanita di Madura sedangkan H2, dan H4 tidak didukung. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashraf dan Qureshi (2010) yang menemukan bahwa percaya diri, Berani mengambil resiko, inovatif dan berorientasi masa depan adalah kontributor

penting dalam kesuksesan seorang wirausaha. Wirausahawan dengan percaya diri selalu tahu bahwa mereka dapat mencapai impian mereka dan mereka akan menentukan untuk berhasil tidak peduli apa yang menghalangi mereka. Di sisi lain, banyak peneliti menekankan bahwa perilaku berani dalam pengambilan resiko sangat akrab dengan wirausahawan (Brockhaus, 1976; Fuad, Bohari & Hin, 2011) dan perilaku ini harus disampaikan oleh seorang wirausahawan yang sukses dalam bisnis mereka. Namun, penelitian ini menemukan bahwa berorientasi pada tugas dan kepemimpinan bukan sebagai kontributor yang signifikan terhadap kesuksesan bisnis wirausahawan wanita di Madura.

PEMBAHASAN

Kajian kewirausahaan wanita merupakan salah satu isu yang menarik, terutama dikaitkan dengan perkembangan kependudukan yang lebih didominasi wanita. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik responden menjadi acuan untuk analisis lebih lanjut. Jumlah responden yang ditargetkan hanya mencapai 70 orang untuk wilayah di Kabupaten Bangkalan. Dari hasil penelitian ini dapat disarikan beberapa kesimpulan bahwa: (1) Wanita Madura khususnya di Kabupaten Bangkalan memiliki rasa inovatif, (2) berorientasi pada masa depan, (3) Berani dalam mengambil resiko dalam berbisnis, dan (4) Percaya Diri dalam menjalankan bisnis. Sementara itu Faktor (5) Berorientasi pada tugas dan hasil dan (6) Kepemimpinan belum menjadi faktor pendukung kesuksesan dalam berbisnis. Hal ini dimungkinkan bahwa wanita Madura dalam menjalankan bisnis dianggap sebagai kegiatan yang mendukung kegiatan para suami (laki-laki).

Ketrampilan dan pengetahuan bagi wanita itu sangat penting, terlebih di era modern seperti sekarang ini dimana wanita dituntut untuk serba bisa, hendaknya wanita memulai menjalankan usaha atau bisnis yang berawal dari “passion” atau kesenangan mereka, dimana berawal dari kesenangan ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan selanjutnya akan mendatangkan penghasilan. Passion dapat juga diartikan sebagai hobi ataupun bakat yang dimiliki. Dalam menjalankan bisnis, wanita hendaknya tidak mudah putus asa dalam menghadapi kendala apapun yang menghadang, semua hendaknya dilalui saja sehingga nanti pasti akan ada jalan keluar yang terbaik. Menjalin relasi dengan sebanyak mungkin akan mendapatkan banyak manfaat baik berupa ketrampilan dan ilmu pengetahuan baru maupun pelanggan baru. Menangkap peluang darimanapun, kapanpun dan bagaimanapun.

KESIMPULAN

Pemahaman tentang kewirausahaan yang salah kaprah dimana selama ini terfokus pada harus adanya modal awal untuk melaksanakan sebuah bisnis usaha, namun akhirnya bisa diubah dengan melihat semua potensi yang ada. Selain itu, adanya dorongan yang kuat untuk tetap survive dan juga faktor penarik secara tidak langsung juga menjadi komponen riil yang mendukung faktor sukses seorang wanita dalam ber-wirausaha. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi aspek penting untuk pemetaan riset empiris selanjutnya dengan tetap mempertimbangkan dari bentuk pengamatan yang berbeda.

Kewirausahaan merupakan salah satu kunci sukses dalam pembangunan, oleh karena itu, beralasan jika pembangunan kewirausahaan saat ini semakin meningkat dan perbankan juga berkepentingan terhadap berkembangnya dunia kewirausahaan. Selain itu, ada beberapa faktor yang juga penting dalam mendukung kesuksesan kewirausahaan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Kesuksesan membangun kewirausahaan wanita secara berkelanjutan akan bisa berpengaruh positif terhadap eksistensi dan aktualisasi diri kaum wanita yang kemudian dapat berpengaruh positif terhadap mode pemberdayaan kaum wanita di masa depan. Di satu sisi, hal ini juga berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi bagi kaum wanita dan disisi lain aspek pemberdayaan tidak bisa terlepas dari kepentingan daya serap tenaga kerja terutama dari kaum wanita. Oleh karena itu implikasinya adalah peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan kaum wanita dan keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., (2010). Personality Traits among Entrepreneurial and Professional CEOs in SMEs. *International Journal of Business and Management*, Volume 5, Number 9, p. 203-213.
- Ashraf, M. F., & Qureshi, T. M. (2010). Risk taking and essential success factors: A comparative analysis in 21st century entrepreneurial dimensions. *Mustang Journal of Business & Ethics*, 1, 99–119.
- Bakshi, S., & Krishna, S. (2009). Empirical analysis of the impact of virtuality on flexibility of virtual teams in software development projects. *AMCIS 2009 Proceedings*.
- Bygrave, W.D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley & Son, Inc.
- Cassar, G. (2004). "The Financing of Business Start-Ups," *Journal of Business Venturing*, Vol. 19(2), pp. 261–283.
- Colton, R., & Udell, G., (1976) The national science foundation's innovation center—An experiment in training potential entrepreneurs and innovators. *Journal of Small Business Management*, volume 21, no.3, 11-20.

Collura, M and Applegate, L.M. (2000), Entrepreneurial Mindset Tool: Building E-Businesses Online [online].

Damanpour, F. (1996) Organizational complexity and innovation: Developing and testing multiple contingency models. *Management Science*, 42(5), 693-716.

Elenurm, T., & Alas, R. (2009). Features of successful entrepreneurs in Estonia and changing organisational development challenges. *Baltic Journal of Management*, 4(3), 318–330. <http://dx.doi.org/10.1108/17465260910991019>

Friar, J. H., & Meyer, M. H. (2003). Entrepreneurship and start-ups in the Boston region: Factors differentiating high-growth ventures from micro-ventures. *Small Business Economics*, 21(2), 145–152.

Gartner, W. B., (1990) What are we talking about when we talk about entrepreneurship? *Journal of Business Venturing*, volume 5, no.1, 15-28.

Geoffrey G. Meredith (1996), *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta Pustaka Binawan Press.

Gupta, A. and Muita, S., (2013). Relationship between Entrepreneurial Personality, Performance, Job Satisfaction and Operations Strategy: An Empirical Examination. *International Journal of Business and Management*, Volume 8, Number 2, p. 86-95.

Gurol Y, Astan N (2006). Entrepreneurial characteristics among university students: Some insight for entrepreneurship education and training in Turkey.

Greenberg. R.A. & Robert Baron (2000). "Behavior in Organizations". Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall. (7th)

Jackson, D.N., Hourany, T., & Vidmar. N.J., 1972. A four-dimensional interpretation of risk taking. *Journal of Personality*, volume 4, 483-501.

Jasra, J.M., Khan, M.A., Hunjra, A.I., Rehman, R. A.U and Azam, A. I. (2011), "Determinants of Business Success of Small and Medium Enterprises" *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2 (20), pp.274-280.

Longenecker, J.G., Moore, C.W., Petty, J.W., Palich, L.E., and McKinney, J.A. (2006) Ethical Attitudes in Small Businesses and Large Corporations: Theory and Empirical Findings from a Tracking Study Spanning Three Decades. *Journal of Small Business Management*, 44 (2): 167-183.

Lucky, I.O.E. (2011) "The moderating effect of Location and culture on the relationship between individual determinants, external factor and firm characteristics on small firm performance" Ph.D Dissertation, Universiti Utara Malaysia.

Mirela, B. (2008). Innovation: The characteristic tool of entrepreneurs. Retrieved from <http://steconomice.uoradea.ro/anale/volume/2008/v4-management-marketing/1000.pdf>

Moore, D.P., and Buttner, E.H. (1997), *Women Entrepreneurs: Moving beyond the glass ceiling*, Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Plax, T.G., & Rosenfeld, L.B., (1976) Personality discriminants of reticence. [Western Journal of Communication](#), volume 40, no. 1, 22-31.

Raffele, F. D. (2011). The 10 attributes of successful entrepreneurs. *Hudson Valley Business Journal*, 6–8.

Reynolds, O., Hay, M., & Camp, S. M. (1999). Global entrepreneurship monitor. Kauffman Canter for Entrepreneurial Leadership.

Robinson, P., Stimpson, D., Huefner, J. and Hunt, H. (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice* 15(4): 13–31. _

Sahlman, W., 1999. *The Entrepreneurial Venture*, 2nd ed. Massachusetts: Harvard Business School Press.

Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Salemba Empat: Jakarta

Timmons, J.A. & Spinelli, S. (2004). *New Venture Creation*. (Terjemahan Julianto Agung Saputro). London: McGraw. (Buku asli diterbitkan tahun 2004)

Utterback, J. M., (1996), *Mastering the dynamics of innovation*. Boston: Harvard Business School Press.

<http://www.harnas.co/2019/04/21/jumlah-pengusaha-perempuan-meningkat>

<https://jatim.sindonews.com/read/9900/1/pengusaha-wanita-sumbang-91-persen-pdb-nasional-1556107494>